

Nama : Zulfaa Salsabillah

NPM : 2313031038

Kelas : B

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian

RESUME BAB 3
KERANGKA TEORITIS, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan fondasi konseptual yang abstrak yang dibangun dari teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian. Fungsinya adalah sebagai landasan untuk memahami fenomena yang diteliti, merumuskan hipotesis, menyusun instrumen, dan menganalisis data.

Fungsi Kerangka Teoritis:

1. Memperjelas ruang lingkup dan batasan variabel penelitian.
2. Memprediksi fakta dan membantu merumuskan hipotesis.
3. Membantu mengontrol, membahas hasil penelitian, dan memberikan saran.

Peran Teori dalam Penelitian:

- Dalam penelitian kuantitatif: Teori berfungsi untuk memperjelas masalah, menyusun hipotesis, menyusun instrumen, dan membahas hasil.
- Dalam penelitian kualitatif: Teori digunakan sebagai pembanding untuk data yang ditemukan di lapangan, dan peneliti berperan sebagai *human instrument*.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sintesis logis yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian berdasarkan teori dan fakta empiris. Kerangka pikir disajikan dalam bentuk bagan alir yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Fungsi Kerangka Pikir:

1. Memetakan hubungan antar variabel secara sistematis.
2. Menjadi panduan untuk merumuskan hipotesis.
3. Membantu dalam diagnosis masalah dan penentuan model penelitian.

Penyusunan Kerangka Pikir:

1. Menentukan paradigma teoritis yang digunakan.
2. Menjelaskan hubungan antar variabel secara deduktif.
3. Memberikan argumen teoritis antar variabel.
4. Merumuskan model penelitian yang akan diuji.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan tentatif tentang hubungan antar variabel yang memerlukan pembuktian empiris. Hipotesis lazim digunakan dalam penelitian kuantitatif, meskipun dalam bentuk pertanyaan penelitian dapat muncul dalam pendekatan kualitatif.

Jenis Hubungan dalam Hipotesis:

1. Hubungan Asimetris: Variabel X mempengaruhi Y, tetapi tidak sebaliknya (contoh: intelektual → minat belajar).
2. Hubungan Simetris: Dua variabel berhubungan, tetapi tidak saling mempengaruhi secara langsung.
3. Hubungan Resiprokal/Timbal Balik: Variabel saling mempengaruhi (contoh: motivasi ↔ prestasi).

Fungsi Hipotesis:

1. Sebagai tonggak teoritis yang mengarahkan penelitian.
2. Memberikan batasan dan fokus penelitian.
3. Memberikan panduan dalam pengujian empiris.
4. Membantu dalam penarikan kesimpulan.

Proses Perumusan Hipotesis:

1. Penentuan masalah.
2. Penyusunan hipotesis pendahuluan.
3. Pengumpulan data.
4. Formulasi hipotesis.
5. Pengujian hipotesis.
6. Penerapan hasil.

D. Hubungan antara Kerangka Teoritis, Kerangka Pikir, dan Hipotesis

Ketiga elemen ini saling terkait erat:

- Kerangka teoritis menyediakan landasan teori.
- Kerangka pikir memvisualisasikan hubungan antar variabel berdasarkan teori.
- Hipotesis merupakan pernyataan teruji yang diturunkan dari kerangka pikir dan teoritis.

Alur hubungan: Teori (Kerangka Teoritis) → Hubungan antar variabel (Kerangka Pikir) → Dugaan sementara (Hipotesis) → Pengujian empiris.

Hipotesis yang baik harus bersumber dari teori yang kuat dan kerangka pikir yang logis. Tanpa landasan teori yang jelas, hipotesis menjadi lemah dan sulit diuji.